

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat Pristiwanti *et al.*, (2022). Pendidikan mempunyai peranan strategis untuk menyiapkan generasi muda yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan tantangan abad 21 yang berfokus pada keterampilan pembelajaran dan inovasi. Dalam dunia pembelajaran tidak terpisahkan dari yang namanya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi antara pengajar yakni guru dan siswa. Suatu pembelajaran dapat dianggap berhasil apabila dalam prosesnya menemukan hasil yang baik. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh guru dalam merencanakan serta melaksanakan model pembelajaran (Fanesa *et al.*, 2024).

Model pembelajaran merupakan hubungan antar konsep yang menjelaskan serangkaian kegiatan yang sistematis dalam menjalankan aktivitas pembelajaran demi mencapai suatu tujuan tertentu. Maka dari itu sebagai seorang calon guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang menyenangkan dan juga sesuai Rizqi & Waluya, (2021). Guru dan siswa diberikan kebebasan, yaitu kondisi kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran, penerapan metode, materi dan penilaian, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa Fadila, (2024). Dengan demikian, siswa dapat menunjukkan kreativitas dalam proses belajarnya, salah satunya pada pembelajaran IPA atau lebih dikenal dengan sains.

Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman sains tidak hanya memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip alam, tetapi juga melatih pola berpikir kritis, kemampuan berpikir analitis, dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu pembelajaran sains dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengembangkan pengetahuan dasar tentang alam semesta, dan keterampilan berdiskusi ilmiah, serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Untuk menunjang hal tersebut maka dapat digunakan model pembelajaran (Mawarni, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru kimia di SMA Negeri 1 Kuta Makmur, mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar kognitif kimia siswa karena mereka menganggap bahwa pembelajaran kimia merupakan pembelajaran yang sangat sulit dimengerti karena materi kimia bersifat kompleks, apabila materi tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa mengalami kesulitan memahami konsep dan cenderung kurang aktif dalam merespons pembelajaran. Nilai rata-rata harian semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 masih rendah khususnya pada materi koloid dapat dilihat pada lampiran 2. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya selama proses pembelajaran sebagian siswa salah dan keliru dalam memahami serta menganalisa materi koloid karena termasuk materi yang paling kompleks sehingga memerlukan pemahaman konseptual yang kuat. Selain itu tidak adanya antusias siswa pada pelajaran kimia dikarenakan kurangnya kegiatan diskusi/ interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dilihat dari beberapa faktor diatas maka permasalahan yang didapat selama proses pembelajaran kimia yang terjadi di SMA Negeri 1 Kuta Makmur terdiri dari (1) hasil belajar siswa masih rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi; (2) guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga model pembelajaran yang diterapkan terlalu monoton; (3) kurang adanya antusias siswa untuk belajar kimia.

Melihat kondisi tersebut, untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran maka diperlukan model yang efektif sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini termasuk salah satu model pembelajaran yang banyak diminati dan dianjurkan di dunia pendidikan. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran TAI merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga guru berperan sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memadukan keunggulan pembelajaran kelompok dan pembelajaran individual. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk belajar dari pengalamannya sendiri, mengkonstruksi

pengetahuannya kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan menggunakan proses belajar yang dialami sendiri, mendeteksi sendiri, bertukar pikiran dan bekerja sama dalam kelompok, maka peserta didik merasa gemar dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, akibatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Antusiasme Siswa Pada Materi Koloid”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran kimia terutama pada materi koloid.
2. Kurangnya antusiasme siswa (tidak banyak merespon) dalam pembelajaran kimia.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model ceramah.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi dalam penelitian ini hanya materi koloid
2. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *wordwall*
3. Variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar kognitif dan antusiasme siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *wordwall* pada materi koloid mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa?
2. Apakah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *wordwall* pada materi koloid mempengaruhi antusiasme siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi koloid
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan *wordwall* terhadap antusiasme siswa pada materi koloid

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti terhadap pemahaman tentang efektivitas kurikulum baru dalam meningkatkan hasil belajar. Dan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu sekolah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan praktik pengajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat juga menggunakan penelitian ini untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.
4. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadikan lebih ber antusias dan paham dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan, dan dapat mengembangkan keterampilan dengan mengaitkan materi terhadap kehidupan sehari-hari.